

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan suatu daerah baik itu tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, maupun Nasional.

Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pariwisata terdapat kegiatan pendukung lainnya baik dalam bentuk penawaran jasa penginapan, travel, maupun kegiatan perdagangan karena dalam sejarah pembangunan, sektor kepariwisataan telah terbukti berperan penting dalam menyumbang perkembangan perekonomian (Sunaryo, 2013)

Saat ini kegiatan pariwisata massal lebih mementingkan kedatangan wisatawan dalam jumlah besar tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan dampak lain yang ditimbulkan sehingga menyebabkan degradasi lingkungan, seperti adanya pencemaran lingkungan akibat sampah maupun limbah dari kegiatan pariwisata serta perilaku pengunjung yang berpotensi mempengaruhi sosial budaya masyarakat sekitar obyek wisata (Jannah, 2007).

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, terdapat prinsip penting tentang penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia yaitu bahwa penyelenggaraan kepariwisataan harus dilakukan berdasarkan asas: keseimbangan, kelestarian, dan berkelanjutan, keseluruhan asas tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Martopo (1991) menyatakan bahwa banyak perencanaan pengembangan wilayah yang kurang memperhatikan kemampuan daya dukung wilayah, sehingga berakibat pada penurunan kemampuan daya dukung wilayah hal tersebut sejalan dengan Muta'ali (2012) yang menyatakan bahwa perencanaan yang ideal seharusnya disesuaikan dengan kondisi eksisting serta daya dukung lingkungannya, sehingga indikasi penurunan daya dukung lingkungan dan potensi terjadinya bencana dapat diantisipasi dan di minimalisir.

Dalam konteks kepariwisataan, pengertian daya dukung lingkungan dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi dimana jumlah kedatangan, lama tinggal, dan pola perilaku wisatawan di destinasi wisata yang akan memberikan dampak pada masyarakat lokal, lingkungan, serta ekonomi masyarakat masih terjaga dalam batas aman dan memungkinkan untuk keberlanjutannya bagi kepentingan generasi mendatang (Sunaryo, 2013).

Perkembangan wilayah kepariwisataan sering kali diindikasikan menurunkan daya dukung lingkungan termasuk terjadinya konflik penggunaan ruang dan daya dukungnya karena perkembangan wilayah dan sumber daya alam yang tidak terkendali merupakan akibat meningkatnya kebijakan pembangunan sehingga dapat menyebabkan kerusakan fungsi lingkungan beserta daya dukung, terutama daya dukung fisik dan daya dukung ekologis (Baiquni, M. 2012)

Intervensi pembangunan diperlukan untuk dapat menjaga kestabilan hubungan antara penduduk dan sumberdaya wilayah, namun pada kenyataannya pembangunan justru menjadi instrumen instabilitas dikarenakan konsep daya dukung dipandang lebih bermakna untuk melihat jumlah manusia yang dapat ditampung di suatu wilayah (Rusli, 1996).

Catanese dan Synder (1990) menyatakan bahwa setiap sistem alami suatu wilayah mempunyai kemampuan untuk mendukung populasi yang seimbang tanpa mengalami kehancuran dengan demikian untuk membuat perencanaan wilayah, perencana harus mampu melakukan penilaian mengenai kapasitas sistem alami dan batas-batas pemanfaatan atau daya dukung wilayahnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa keterbatasan sumberdaya alam mengharuskan para perencana pembangunan dapat mengatur penggunaan lahan secara proporsional agar dapat diciptakan kualitas lingkungan hidup yang optimal dan untuk mencapai hal tersebut, harus ada keseimbangan antara jumlah wisatawan atau penduduk dengan luas lahan termasuk sumber daya yang ada didalamnya,

Salah satu obyek wisata yang ada di Kota Batu adalah Wisata Tirta Nirwana Songgoriti dengan jumlah kunjungan pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing mencapai 43.247, 39.800, dan 43.842 wisatawan (Pusat Informasi Pariwisata Kota Batu, 2015).

Dalam perkembangannya kawasan Wisata Songgoriti cukup pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya pembangunan villa/penginapan di sekitar lokasi obyek wisata.

Dilihat dari manfaatnya adanya villa/penginapan tersebut membuat perekonomian masyarakat lokal meningkat serta eksistensi Wisata Songgoriti semakin tinggi karena apabila dikaitkan dengan daya dukungnya hal ini tentu saja terdapat implikasinya mengingat banyaknya villa yang dibangun mencapai 270 villa sebanding dengan jumlah wisatawan yang tinggal di sekitar obyek wisata (Dini, 2009).

Wisata Tirta Nirwana Songgoriti memiliki kondisi potensi ekotourisme tertinggi sebagai sumber belajar berdasarkan indikator *The International Ecotourism Society and Mader* (Budiyanto, 2010).

Tingginya potensi Wisata Tirta Nirwana Songgoriti tersebut sebagai ekotourisme dalam penerapannya harus ditekankan bahwa ekotourisme sebaiknya meminimalkan dampak negatif yang terjadi terhadap lingkungan dengan salah satu aspeknya yaitu pembatasan jumlah wisatawan yang berkunjung agar sesuai dengan daya dukung lingkungannya (WWF Indonesia, 2009). Berdasarkan RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030 Wisata Tirta Nirwana Songgoriti termasuk dalam kawasan strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terdapat di Wisata Songgoriti Kota Batu bila dilihat dari aspek daya dukungnya adalah sebagai berikut:

1. Belum dilakukannya penilaian daya dukung lingkungan terhadap Wisata Tirta Nirwana Songgoriti (Nurhidayati, 2009). Menurut Muta'ali (2012) perencanaan yang ideal seharusnya disesuaikan dengan kondisi eksisting serta daya dukung lingkungannya sehingga potensi terjadinya bencana dapat diantisipasi dan diminimalisir.
2. Berdasarkan RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030 Wisata Tirta Nirwana Songgoriti termasuk dalam kawasan strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Perencanaan pengembangan wilayah yang kurang memperhatikan daya dukung wilayah, akan berakibat pada penurunan kemampuan daya dukung wilayah dibawahnya (Martopo, 1991).
3. Terjadi penurunan kualitas lingkungan hidup di Wisata Tirta Nirwana Songgoriti dengan salah satu indikasinya yaitu penurunan keanekaragaman flora (Nurhidayati, 2009). Berdasarkan kondisi eksisting, tidak ditemukannya beberapa jenis flora yang tercantum dalam jurnal Potensi Ekotourisme Kota Batu sebagai Sumber Belajar oleh Budiyanto (2010), yaitu: *Eukaliptus sp.* dan *Canabis sp.* Penurunan keanekaragaman flora dan fauna merupakan indikasi dari banyaknya wisatawan yang berkunjung tanpa memperhatikan daya dukung lingkungannya (Nurhidayati, 2009)

1.3 Rumusan Masalah dan Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada terdapat rumusan masalah dan tujuan masing-masing yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1.3.1 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kemampuan daya dukung lingkungan di Wisata Tirta Nirwana Songgoriti dalam menampung wisatawan?

1.3.2 Tujuan

Mengetahui kemampuan daya dukung lingkungan Wisata Tirta Nirwana Songgoriti.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Studi

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup batasan studi.

1.4.1 Ruang lingkup wilayah studi

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini yaitu Wisata Alam Tirta Nirwana Songgoriti, Kelurahan Songgokerto Kecamatan Batu Kota Batu.

Untuk lebih jelasnya, batas administrasi Kota Batu dan lokasi Wisata Tirta Nirwana Songgoriti masing-masing dapat dilihat pada gambar 1.1 dan 1.2.

1.4.2 Ruang lingkup materi

Ruang lingkup bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang kemampuan daya dukung lingkungan yang terdapat di wisata alam Tirta Nirwana Songgoriti Kota Batu. Pembahasan tersebut terkait dengan identifikasi masalah pada **subbab 1.2** nomor satu
2. Kemampuan daya dukung lingkungan yang dimaksud meliputi beberapa aspek yaitu jumlah pengunjung, luas area wisata, serta komponen biotik dan abiotik. Aspek-aspek tersebut berdasarkan literatur yang diperoleh dimana menggunakan metode Cifuentes yang membutuhkan nilai dari masing-masing aspek tersebut.
3. Hasil penilaian daya dukung lingkungan Wisata Tirta Nirwana Songgoriti yaitu berupa jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung di lokasi wisata. Diperolehnya hasil penilaian tersebut akan menjawab permasalahan pada **subbab 1.2** nomor satu.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup waktu serta sistematika pembahasan dari penyusunan laporan studi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam proses analisis laporan studi diantaranya teori mengenai daya dukung fisik, daya dukung riil, daya dukung manajemen, dan daya dukung efektif.

Bab III Metode Penelitian

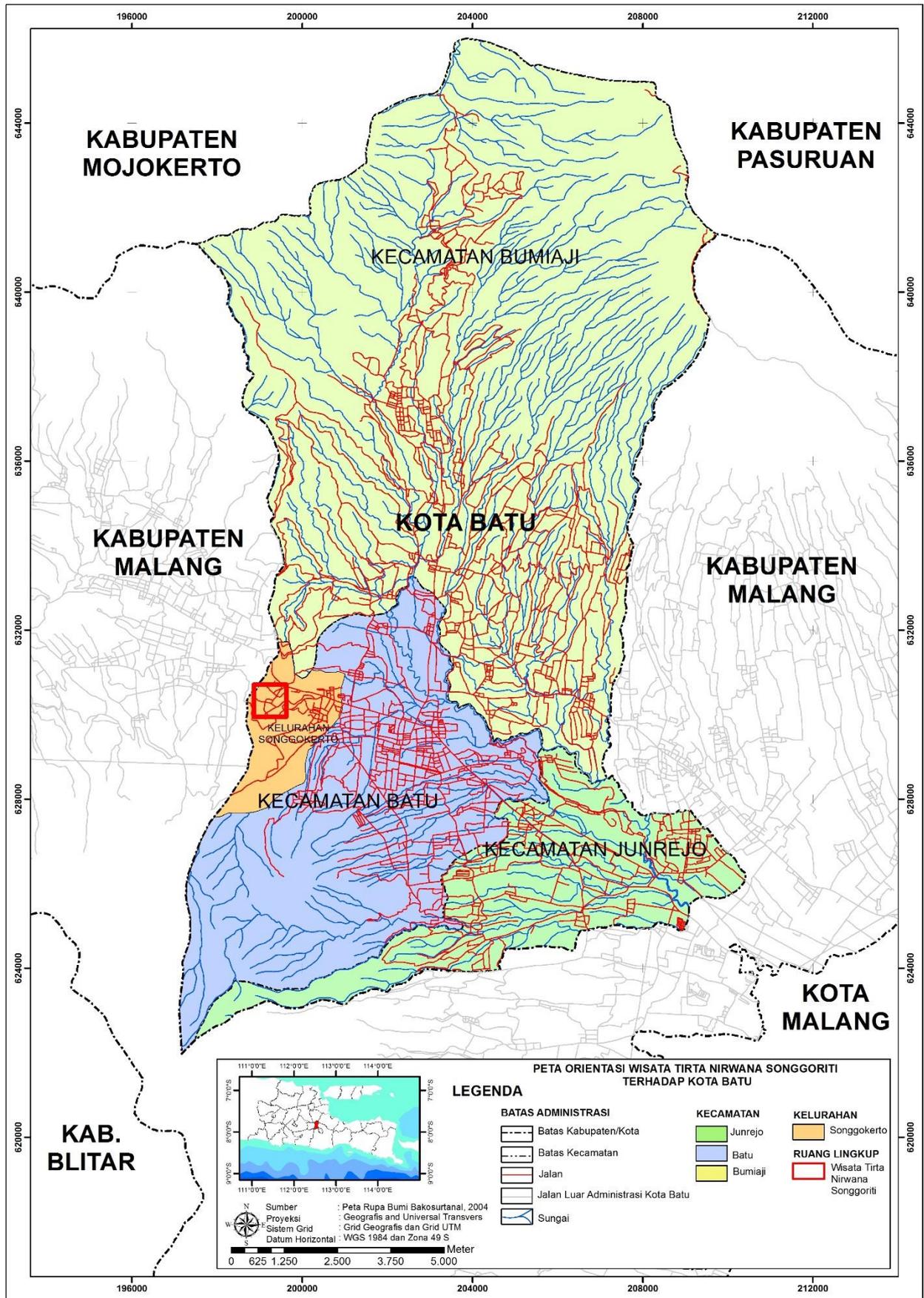
Berisikan mengenai metode pengumpulan data, kerangka pemikiran, diagram alir penelitian, metode analisis menggunakan metode Cifuentes (1992), dan desain survei yang digunakan dalam pelaksanaan studi ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang data yang diperoleh oleh survei primer maupun sekunder, analisis data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui kemampuan daya dukung lingkungannya serta jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung yang dihasilkan dari analisis yang dilakukan.

Bab V Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak terkait.



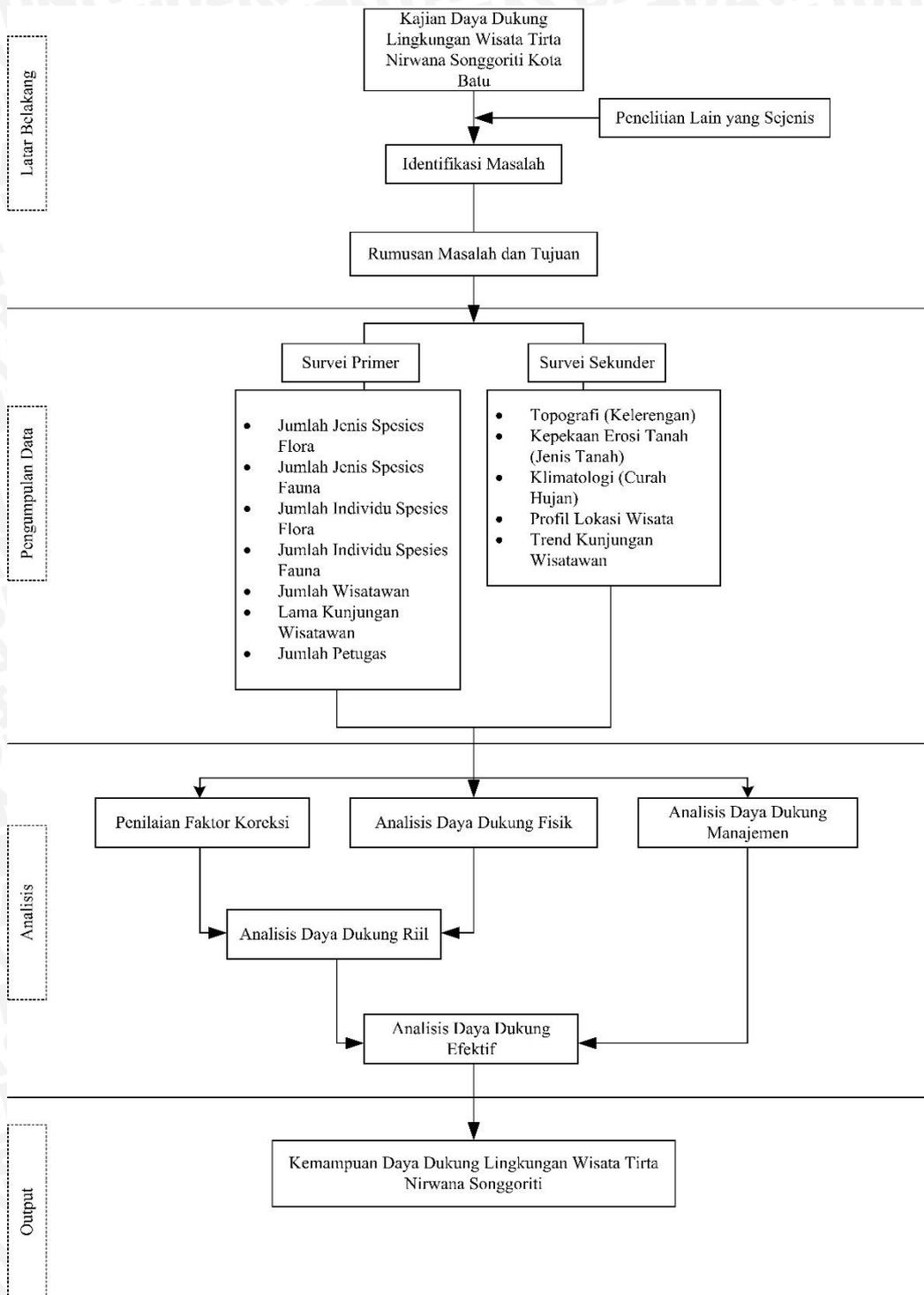
Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wisata Tirta Nirwana Songgoriti Terhadap Kota Batu





Gambar 1. 2 Peta Lokasi Wisata Tirta Nirwana Songgoriti

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka pemikiran